

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan penyakit keganasan yang menimbulkan masalah dalam kesehatan kaum wanita. Kanker merupakan pertumbuhan sel abnormal yang dapat menyerang berbagai organ tubuh, selain itu kanker juga dapat menyebar ke organ-organ lainnya (World Health Organization, 2021). Sebagian besar wanita terkena kanker serviks dan menjadi penyebab utama kematian wanita yaitu kanker serviks menurut (Andrijono et al., 2023). Kanker serviks merupakan penyakit tidak menular yang menyerang bagian uterus perempuan, kanker serviks tidak menimbulkan gejala awal dan mulai terdeteksi saat stadium lanjut. Kondisi pasien yang sudah stadium lanjut membutuhkan pengobatan dan penanganan yang lebih rumit. Didapatkan bahwa masyarakat yang lain yang terdeteksi sejak awal hanya sebesar 30% masyarakat yang lain yaitu 70% wanita yang terdeteksi kanker serviks sudah dalam stadium lanjut (kementerian kesehatan, 2021).

Kanker serviks menempati peringkat kedua dengan 36.633 kasus, atau 17,2% dari total kasus, menurut data Globocan dari *International Agency For Research on Cancer* (IARC, 2021) dengan jumlah 604.000 kasus baru dengan 342.000 kematian pada tahun 2020, angka kematian akibat penyakit kanker serviks mencapai 21.003 (57,3%) di Indonesia yang memiliki prevalensi tertinggi sebesar 0,8% dari 15.000 kasus baru setiap tahunnya (Globocan, 2021). Angka kejadian kasus baru kanker serviks pada perempuan Indonesia sekitar 32.469 (17,2%),

dengan angka kematian 18.279 (8,8%) (Andrijono et al., 2023). Berdasarkan data *World cancer research fund international* pada tahun 2022, terdapat lebih dari 662.301 kasus baru kanker serviks. Ada 10 negara dengan tingkat kanker serviks tertinggi dan negara Indonesia berada di peringkat ke tiga dengan kasus 36,964. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) angka kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13.9 per 100.000 penduduk (Harahap, 2023).

Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2021 Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan urutan pertama dengan kasus di curigai kanker serviks terbanyak. Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah urutan kedua dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Yayasan kanker Indonesia (YKI) mengungkapkan bahwa lingkungan yang padat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus kanker karena lingkungan yang padat akan menghasilkan lebih banyak bahan karsinogenik (Gusti Putri, 2022). Jumlah penderita kanker serviks di Jawa Barat pada tahun 2021 adalah 9,7% atau 15.635 wanita. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah provinsi Jawa Barat memiliki angka kejadian kanker serviks yang tinggi. Menurut data angka kejadian kanker serviks di kota ini mencapai 360 per 100.000 penduduk (Susanti et al), kemudian menurut data Dinas kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 hingga 2023 di wilayah UPTD Puskesmas Cilembang menjadi ke 2 tertinggi dari 22 puskesmas yang berada di wilayah kota Tasikmalaya dengan jumlah temuan terbanyak yaitu 13 kasus terkait kanker serviks (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya).

Prevalensi angka kasus mencapai 80-90% dari seluruh kanker serviks mayoritas wanita yang didiagnosis menderita kanker serviks berusia antara 35-44 tahun. Kanker ini jarang terjadi pada wanita di bawah 20 tahun. Meskipun kanker serviks dikenal sebagai penyakit wanita muda, lebih dari 20% kasus terjadi pada orang berusia di atas 65 tahun (American Cancer Society, 2020). Hal ini disebabkan karena metabolisme tubuh cenderung mengalami penurunan. Penurunan metabolisme tersebut berakibat terjadinya penurunan sistem kekebalan tubuh pula, saat sistem kekebalan tubuh menurun maka apabila terdapat virus atau bakteri yang menyerang tubuh akan mudah berkembang. Selain itu kejadian kanker serviks memerlukan waktu lama untuk tumbuh dan berkembang, sehingga wanita yang menderita kanker serviks akan sadar apabila telah muncul tanda dan gejala kanker serviks yaitu pada stadium lanjut bahkan stadium akhir (Bramanuditya, 2020).

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks disebabkan karena rendahnya kesadaran perempuan melakukan deteksi dini sehingga cakupan skrining IVA test masih rendah. Kebijakan pemerintah tentang penanggulangan kanker serviks diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2015 terkait bentuk pelayanan kesehatan masyarakat meliputi kegiatan yang bersifat promotif dan preventif. Deteksi dini kanker serviks menggunakan metode pemeriksaan IVA merupakan bagian dari rencana strategis (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Deteksi dini kanker serviks bertujuan untuk mendeteksi adanya pertumbuhan sel abnormal pada leher Rahim. IVA test merupakan metode yang efektif dan efisien untuk deteksi dini kanker serviks, selain murah tindakan ini juga dapat dilakukan oleh bidan dan petugas Puskesmas. Deteksi dini kanker serviks

merupakan kunci penyembuhan segala jenis kanker. Pentingnya deteksi dini adalah untuk mengurangi angka kesakitan individu yang terkena dan mencegah berkembangnya kanker pada stadium lanjut (Ahmad,2020).

Puskesmas Cilembang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan program deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Puskesmas telah melaksanakan program pemeriksaan IVA kepada masyarakat khususnya kepada wanita pada (PUS) yang telah menikah dari tahun 2018. Setiap tahunnya, puskesmas menetapkan target pemeriksaan IVA bagi Wanita Usia Subur (WUS) sebagai upaya meningkatkan cakupan deteksi dini. Pada tahun 2024, jumlah WUS yang menjadi sasaran pemeriksaan IVA di Puskesmas Cilembang adalah sebanyak 1.007 orang, namun capaian pemeriksaan hanya mencapai 295 WUS, sehingga target yang ditetapkan belum terpenuhi. Pelaksanaan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cilembang dilakukan bersamaan dengan kunjungan pasien ke poli KIA, sehingga sangat bergantung pada kedatangan WUS untuk memanfaatkan layanan tersebut. Rendahnya pencapaian ini menunjukkan masih kurangnya pemanfaatan layanan IVA oleh WUS, Di bandingkan dengan puskesmas lainnya yang berada di Kota Tasikmalaya, Puskesmas Cilembang merupakan urutan terendah yang melakukan IVA test dengan urutan ke 7 (35,61%). sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Cilembang.

Rendahnya cakupan IVA Berdasarkan data nasional, cakupan tes IVA di Indonesia pada tahun 2021 hanya sebesar 6,83%. Padahal, target cakupan yang

efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks adalah sekitar 85% disebabkan oleh beberapa hal yaitu banyak Pasangan Usia Subur masih belum mengerti bagaimana cara mengikuti pemeriksaan IVA, merasa malu, takut, dan belum merasa membutuhkan sehingga tidak melakukan pemeriksaan IVA. Wanita pada pasangan usia subur yang terlambat atau tidak mau melakukan pemeriksaan IVA beresiko tinggi terhadap kanker serviks dan dampak negatif lainnya (Supini Dkk,2020). Sebagian besar pasien kanker serviks menerima pengobatan ketika penyakitnya sudah tahap stadium lanjut atau kondisi kritis (Dirgahayu et al.,2021).

Pemeriksaan IVA yang masih rendah merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang dilakukan oleh wanita pada pasangan usia subur (PUS). Menurut teori Lawrence green perilaku seseorang dibentuk dari tiga faktor. Pertama faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat, salah satunya faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap dan lain sebagainya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Perilaku kesehatan yang disadari oleh pengetahuan yang baik dan kesadaran dari sikap yang positif akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan dan kesadaran.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai 15 Wanita pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Cilembang kota Tasikmalaya di 3 kelurahan yaitu kelurahan Argasari, Cilembang, Yudanegara yang keseluruhannya berumur di atas 30 tahun, sampel survey pendahuluan diambil 10%

dari total jumlah sampel. Didapatkan 13 orang (86,7%) tidak mengetahui apa itu pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA, kemudian dari 15 orang tersebut hanya 1 orang yang sudah melakukan pemeriksaan IVA test alasannya karena mengetahui bahaya dari kanker serviks, kemudian 14 orang Wanita pada pasangan usia subur (PUS) menunjukkan perilaku tidak pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA dengan alasan takut dengan hasil yang tidak baik dan merasa malu (93,3%), sebanyak 12 orang (80%) menjawab ingin melakukan deteksi dini pada saat timbul gejala saja, dan 10 orang (53,4 %) kurangnya sikap atau keinginan Wanita pada pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan karena merasa belum perlu memeriksakan diri mengenai pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA test.

Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik meneliti gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita pada pasangan usia subur terhadap pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya pada tahun 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita pada pasangan usia subur terhadap pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya pada tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita pada pasangan usia subur terhadap pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya pada tahun 2025?

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan wanita pada pasangan usia subur mengenai pemeriksaan IVA.
- b. Mendeskripsikan sikap wanita pada pasangan usia subur terhadap pemeriksaan IVA.
- c. Mendeskripsikan perilaku wanita pada pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan tingginya angka kejadian kanker serviks dan rendahnya capaian deteksi dini di masyarakat. Kondisi ini perlu dikaji lebih lanjut agar dapat meminimalisir risiko kanker serviks, mendukung penguatan deteksi dini, serta meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Penelitian ini menitikberatkan pada variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita pada pasangan usia subur terhadap pemeriksaan IVA, sehingga dapat memberikan gambaran kondisi masyarakat terkait upaya deteksi dini kanker serviks.

2. Lingkup metode

Metode yang akan di gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *case control*.

3. Lingkup keilmuan

Penelitian ini berkaitan dengan ilmu kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup tempat

Penelitian ini di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya yang menaungi tiga kelurahan yaitu kelurahan Yudanegara, Argasari, Cilembang.

5. Lingkup sasaran

Sasaran yang di teliti adalah wanita pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas cilembang Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup waktu

Penelitian ini telah di dilaksanakan pada bulan februari tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

Sebagai bahan referensi informasi ilmiah, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Fakultas Ilmu kesehatan, khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat, dengan menyajikan data terbaru mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita pada pasangan usia subur terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Intansi Kesehatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan promotor kesehatan dalam memberikan informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita pada pasangan usia subur terhadap pemeriksaan dini mengenai kanker serviks dengan metode IVA.

3. Bagi Wanita Pada Pasangan Usia Subur

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita pada pasangan usia subur terkait pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi peneliti dengan menjadi pengalaman dalam menerapkan metode penelitian deskriptif kuantitatif di bidang Kesehatan Masyarakat.